

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Model-model pembelajaran yang berkembang saat ini cenderung kurang kondusif terhadap kurikulum berbasis kompetensi. Dalam rambu-rambu kurikulum berbasis kompetensi menyebutkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran sains berorientasi pada siswa. Peran guru bergeser dari menentukan “Apa yang akan dipelajari?” bergeser ke “Bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar siswa?”. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi dengan teman, lingkungan dan nara sumber lain. Kegiatan pembelajaran lebih diarahkan pada pengalaman belajar langsung daripada pengajaran (mengajar). Guru harus berperan sebagai fasilitator sehingga siswa lebih aktif berperan dalam proses belajar. Guru juga harus terbiasa memberikan peluang seluas-luasnya agar siswa dapat belajar lebih bermakna dengan memberi respon yang mengaktifkan semua siswa secara positif dan edukatif. Reformasi dalam pembelajaran perlu dibangun dan dikembangkan guna menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis sehingga suasana interaksi kelas baik antara guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa dapat tumbuh dan berkembang.

Pengalaman penulis selama mengajar dan ketika studi kasus yang dilakukan di sebuah SMP di kabupaten Majalengka dari bulan Juli sampai

Agustus, ditemukan adanya kekurangan kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan rekannya dalam satu kelompok, yang menimbulkan ketidakharmonisan interaksi di kelas selama proses pembelajaran, dari mereka yang terlihat berpartisipasi hanya dua atau tiga orang. Mereka mengaku kurang berani karena malu dan takut. Selain itu juga ditemukan minimnya penguasaan konsep-konsep fisika yang berdampak kepada rendahnya rata-rata hasil belajar fisika siswa dibandingkan dengan mata pelajaran lain kecuali matematika. Keadaan ini cukup mengawatirkan dan menyedihkan sehingga upaya peningkatan kualitas pembelajaran fisika di SMP merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, penulis melakukan penelitian di sekolah ini yaitu dengan menggunakan model *cooperative learning* yang diduga dapat mengatasi permasalahan tersebut. Asbullah (2005: 4) menyebutkan model pembelajaran ini berangkat dari dasar pemikiran *getting better learning* yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, mengembangkan pengetahuan, sikap nilai, keaktifan, serta keterampilan sosial seperti keterampilan bekerjasama yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) diyakini efektif diterapkan pada pembelajaran konsep Energi di kelas VII SMP yang dijadikan tempat penelitian, karena tipe ini adalah tipe kooperatif yang karakteristiknya adalah siswa dalam kelompok

kooperatif bersifat heterogen dalam hal prestasi, *gender*, dan kelompok budaya. Karakteristik seperti ini sama dengan karakteristik siswa di sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian ini. Alasan lain juga didasari dari hasil penelitian yang dilakukan Slavin 1986 di Amerika Serikat, Israel, Nigeria dan Jerman, dilaporkan bahwa kelas kooperatif menunjukkan hasil belajar akademik lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol, tidak satupun studi menunjukkan bahwa kooperatif memberikan pengaruh negatif (Ibrahim dkk, 2000), sedangkan menurut Mudair (2000), Noor (2005), dan Marjani (2000) pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD, SMU, dan MAN dapat menimbulkan respon positif dari guru dan siswa, mampu mengubah aktivitas guru dari biasanya banyak berceramah menjadi membimbing dan memotivasi siswa, mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, sikap kerjasama siswa, kemauan mengemukakan pendapat, serta mau menerima saran.

Berdasarkan hal tersebut di atas, perlu dilakukan penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, apakah hasil yang sama juga akan diperoleh jika diterapkan di SMP. Adapun konsep yang dipilih menjadi sasaran pengajaran pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam penelitian ini adalah konsep Energi, karena sub konsep ini erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah "Apakah program pembelajaran Energi dengan menggunakan model pembelajaran cooperative learning tipe STAD dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan bekerjasama siswa SMP?"

Masalah di atas diuraikan pula ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penguasaan konsep siswa SMP antara siswa yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD dengan siswa yang tidak menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pokok bahasan Energi?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pokok bahasan Energi?
3. Bagaimana keterampilan kooperatif siswa ketika pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pokok bahasan Energi?
4. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pokok bahasan Energi?
5. Bagaimana kemampuan bekerjasama siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe STAD pada pokok bahasan Energi?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan berpijak pada rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menelaah bagaimana penguasaan konsep siswa antara siswa yang menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dengan siswa yang tidak menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* pada pokok bahasan Energi?
2. Mencari gambaran bagaimana aktifitas siswa dan guru selama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* pada pokok bahasan Energi.
3. Menelaah bagaimana keterampilan kooperatif siswa selama pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*.
4. Mengetahui respon siswa tentang model *Cooperative Learning* tipe *STAD* pada pokok bahasan Energi.
5. Menelaah bagaimana kemampuan bekerjasama siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pikiran dalam penggunaan model *cooperative learning* tipe *STAD* di SMP, secara khusus diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi guru dan calon guru fisika, penelitian ini diharapkan sebagai alternatif dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pokok bahasan Energi ataupun pokok bahasan lain.

- 2 Bagi siswa, pembelajaran ini diharapkan dapat memberikan suatu pengalaman dan keterampilan yang berharga sehingga dapat digunakan sebagai latihan untuk mempelajari fisika secara bersama-sama dengan teman sebaya.
- 3 Bagi kepala sekolah atau pengambil keputusan dalam bidang pendidikan diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menentukan kebijakan tentang model pembelajaran yang cocok untuk mata pelajaran fisika di berbagai jenjang pendidikan umumnya, dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya.
- 4 Bagi peneliti bidang sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu dasar dan masukan dalam mengembangkan penelitian model kooperatif selanjutnya.

1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

a. Hipotesis nol (H_0)

Program pembelajaran Energi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* tidak dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan bekerjasama siswa SMP.

b. Hipotesis Alternatif (H_A)

Program pembelajaran Energi dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *STAD* dapat meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan bekerjasama siswa SMP.

1.6 Penjelasan Istilah

- a. Model *Cooperative Learning* tipe *STAD* merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar secara berkelompok, beranggotakan 4-5 orang siswa yang merupakan campuran laki-laki dan perempuan dengan tingkat kemampuan yang beragam, untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik dan saling membantu teman sekelompok untuk memahami bahan pembelajaran.
- b. Penguasaan konsep adalah seseorang yang mengerti suatu konsep dan mampu menjelaskan kepada orang lain.
- c. Kerjasama adalah suatu usaha antara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

1.7 Prosedur Penelitian

Tahapan atau prosedur penelitian yang akan dilakukan meliputi:

- a. Tahap persiapan, pada tahap ini meliputi pembuatan rencana pembelajaran, pembuatan instrumen, uji coba instrumen.
- b. Tahap pelaksanaan, tahap ini meliputi pemberian pretest, angket, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan observasi. Setelah pembelajaran berakhir dilaksanakanlah pemberian post test dan pemberian pemberian angket kembali untuk melihat peningkatan kemampuan bekerjasama siswa juga untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model *Cooperative Learning*.
- c. Tahap analisis data, pada tahap ini meliputi penyekoran data, analisis data, dan menarik kesimpulan.

